

Assistance in the Development of the Modern Islamic Boarding School Roji Syafaat Business Unit, Yogyakarta

Pendampingan Pengembangan Unit Usaha Pondok Pesantren Modern Putri Roji Syafaat, Yogyakarta

Tulasmi*¹, Soya Sobaya²
^{1,2} Universitas Islam Indonesia
E-mail: tulasmi@uii.ac.id ¹, soya.sobaya@uii.ac.id ²

Abstract

This community service aims to develop a sharia cooperative model at Pondok Pesantren Modern Putri Roji Syafaat (PMP Rosya) as an effort to empower the economic independence of the pesantren. The primary focus is to identify the challenges and opportunities in the implementation of a sharia cooperative at a newly established pesantren. The methods employed in this service include SWOT analysis to assess the strengths, weaknesses, opportunities, and threats faced by the pesantren's business units, and Focus Group Discussions (FGDs) to gather insights from the management and students regarding the prioritization of business unit development. The findings reveal that PMP Rosya has significant potential in developing sharia cooperative-based business units, such as bottled water refills, restaurants, and camping grounds. However, the main challenges are the lack of understanding among the management and students regarding sharia cooperative management and the lack of clear vision and strategy in managing the business units. Additionally, the existing business units face issues related to financial management, marketing, and unstructured bookkeeping. The impact of this service includes enhanced understanding among the management and students on how to manage a sharia cooperative and business unit development strategies. The results also contribute to the literature on the application of sharia cooperatives in newly developed pesantren and provide practical recommendations for pesantren aiming to develop sharia-based business units to support their economic independence and the empowerment of surrounding communities.

Keywords: *Islamic boarding school cooperatives, sharia cooperatives, business units*

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan model koperasi syariah di Pondok Pesantren Modern Putri Roji Syafaat (PMP Rosya) sebagai upaya pemberdayaan ekonomi pesantren. Fokus utama adalah untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam penerapan koperasi syariah pada pesantren yang baru berkembang. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode analisis SWOT untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh unit usaha pesantren, dilanjutkan dengan pelatihan manajemen, serta Focus Group Discussion (FGD) untuk menggali pendapat pengurus dan santri terkait dengan prioritas pengembangan unit usaha. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa PMP Rosya memiliki potensi besar dalam mengembangkan unit usaha berbasis koperasi syariah, seperti usaha air minum isi ulang, rumah makan, dan camping ground. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman pengurus dan santri mengenai manajemen koperasi syariah, serta ketidakjelasan visi dan strategi pengelolaan usaha. Selain itu, unit usaha yang ada masih menghadapi masalah dalam pengelolaan keuangan, pemasaran, dan pembukuan yang belum terstruktur dengan baik. Dampak dari pengabdian ini adalah peningkatan pemahaman pengurus dan santri dalam pengelolaan koperasi syariah dan strategi pengembangan unit usaha berbasis syariah. Hasil pengabdian ini juga memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur tentang penerapan koperasi syariah di pesantren yang baru berkembang, serta memberikan rekomendasi praktis untuk pesantren yang ingin mengembangkan unit usaha berbasis syariah guna mendukung kemandirian ekonomi pesantren dan pemberdayaan masyarakat sekitar.

Kata kunci: *koperasi syariah, kopontren, unit usaha*

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang memiliki sistem pendidikan berasrama, di mana para santri tinggal dan belajar langsung di bawah bimbingan seorang kyai sebagai pemimpin spiritual dan pendidik utama. Peran pondok pesantren saat ini telah berkembang, tidak hanya sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai agen sosial, ekonomi, dan dakwah di masyarakat (Sulaiman et al., 2016). Pesantren memiliki kontribusi nyata dalam pengembangan ekonomi berbasis komunitas, terutama melalui aktivitas-aktivitas usaha yang dijalankan secara mandiri oleh lembaga. Dalam beberapa dekade terakhir, pesantren mulai memposisikan diri sebagai pelaku ekonomi yang aktif, dengan memanfaatkan potensi internal dan dukungan dari lingkungan sekitar. Banyak di antara pesantren tersebut yang telah mendirikan unit-unit usaha guna mendukung operasional lembaga dan meningkatkan kesejahteraan para santri. Salah satu bentuk pengembangan usaha yang banyak diminati adalah koperasi syariah, atau yang dikenal juga dengan kopontren, karena dinilai sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti keadilan, transparansi, dan penghindaran dari praktik riba (Kusuma et al., 2020; Sholikhah, 2022).

Keberadaan pesantren di Indonesia telah lama menjadi pilar utama dalam pendidikan Islam serta pengembangan ekonomi masyarakat melalui unit-unit usaha berbasis syariah. Pondok pesantren di Indonesia memiliki peran strategis dalam pengembangan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul dalam bidang keagamaan, tetapi juga memiliki keterampilan kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan upaya meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren dan kontribusinya terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pesantren untuk mencapai kemandirian ekonomi adalah dengan mengembangkan unit usaha berbasis koperasi syariah. Koperasi syariah di pesantren, atau yang dikenal dengan istilah kopontren, menawarkan model pengelolaan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yang mengutamakan keadilan, keterbukaan, dan menghindari unsur riba (Kusuma et al., 2020). Koperasi syariah berbasis pondok pesantren atau kopontren merupakan salah satu bentuk lembaga formal dari kontribusi pondok pesantren dalam bidang ekonomi (Sholikhah, 2022).

Pemberdayaan Ekonomi Pesantren

Sumber pendanaan pesantren pada umumnya berasal dari iuran pendidikan, bantuan pemerintah, serta donasi dari masyarakat dalam bentuk zakat, infak, dan wakaf. Namun, ketergantungan terhadap sumber dana tersebut berisiko terhadap keberlangsungan kegiatan pesantren. Oleh karena itu, pendirian lembaga keuangan mikro syariah dan pengembangan unit usaha internal menjadi langkah strategis menuju kemandirian ekonomi (Silvana & Lubis, 2021). Data menunjukkan bahwa potensi pengembangan ekonomi di lingkungan pesantren sangat besar, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Pada tahun 2019, hanya sekitar 32% dari lebih dari 27 ribu pesantren yang sudah memiliki unit usaha, mengindikasikan ruang yang luas untuk pengembangan (Kusuma et al., 2020).

Pemberdayaan ekonomi pesantren merupakan langkah strategis untuk menciptakan kemandirian ekonomi bagi pesantren, yang dapat membantu mengurangi ketergantungan pada dana eksternal seperti iuran santri dan bantuan dari pihak luar (Silvana & Lubis, 2021). Pemberdayaan ini mencakup berbagai upaya untuk meningkatkan kapasitas pesantren untuk memaksimalkan potensi sumber dayanya, mulai dari sumber daya manusia, keuangan, maupun potensi alam sekitar pesantren (Sulaiman et al., 2016). Menurut (Rahmi et al., 2024) pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren dapat dilakukan melalui pengembangan bisnis atau usaha pesantren yang berbasis pada prinsip syariah. Dengan mendirikan usaha-usaha yang sesuai dengan hukum Islam, pesantren dapat meningkatkan perekonomian mereka tanpa melibatkan

unsur yang bertentangan dengan prinsip-prinsip agama, seperti riba (bunga). Selain itu, koperasi syariah di pesantren berperan sebagai lembaga keuangan yang dapat mendukung pengelolaan usaha secara mandiri dan berkelanjutan (Sholikhah, 2022)

Salah satu model pemberdayaan ekonomi pesantren yang banyak digunakan adalah koperasi syariah, yang tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pengelola keuangan, tetapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan usaha berbasis prinsip keadilan dan transparansi. Kusuma et al. (2020) mencatat bahwa banyak pesantren yang telah mulai mengembangkan koperasi syariah sebagai sarana untuk mengelola dana santri dan meningkatkan kemandirian ekonomi. Namun, penerapan koperasi syariah di pesantren baru-baru ini masih menghadapi banyak tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan pengetahuan pengelola pesantren tentang manajemen koperasi berbasis syariah.

Koperasi Syariah sebagai Model Pengembangan Ekonomi Pesantren

Seiring dengan berkembangnya sektor ekonomi syariah, koperasi syariah menjadi alternatif model bisnis yang cocok untuk pengelolaan ekonomi pesantren. Koperasi syariah merupakan bentuk usaha yang mengutamakan keadilan, saling membantu, dan pembagian keuntungan berdasarkan prinsip bagi hasil (Mudharabah) dan kerjasama (Musyarakah). Koperasi ini menghindari riba dan gharar (ketidakpastian), yang menjadikannya sesuai dengan hukum Islam (Amin & Panorama, 2021). Beberapa penelitian telah membahas tentang perkembangan koperasi syariah di pesantren. (Chamidi, 2023) menjelaskan bahwa koperasi syariah yang dikembangkan oleh pesantren menyimpan potensi yang signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi santri dan masyarakat sekitar pesantren. Namun, banyak pesantren yang masih kesulitan dalam mengelola koperasi ini dengan baik, disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang manajemen koperasi syariah dan terbatasnya kapasitas SDM yang ada. Oleh karena itu, banyak pesantren yang membutuhkan pendampingan dan pelatihan dalam mengelola koperasi syariah dengan lebih efektif. Penelitian oleh (Rahman et al., 2023) menunjukkan bahwa meskipun koperasi syariah berpotensi besar dalam mendukung kemandirian ekonomi pesantren, banyak pesantren yang masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan koperasi ini, khususnya di pesantren yang baru berkembang. Salah satu tantangan utama adalah ketidakjelasan visi dan prioritas pengembangan usaha yang dapat menghambat efektivitas koperasi syariah dalam mendukung kemandirian ekonomi pesantren (Sholikhah, 2022).

Koperasi syariah tidak hanya berperan aktif untuk mengembangkan ekonomi pesantren, tetapi juga sebagai model ekonomi berbasis agama yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Konsep dasar dari koperasi syariah adalah keadilan dan kerjasama antar anggota tanpa memandang tingkat ekonomi masing-masing anggota (Haryono et al., 2022). Model ekonomi ini bertujuan untuk meminimalkan ketidaksetaraan dan meningkatkan kesejahteraan kolektif tanpa mengorbankan nilai-nilai agama. (Kusuma et al., 2020) mengemukakan bahwa pesantren dapat memanfaatkan koperasi syariah untuk mengembangkan unit usaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan tetapi juga mendukung pengembangan sosial-ekonomi santri. Dengan koperasi syariah, pesantren dapat menyediakan fasilitas pendanaan yang berbasis pada bagi hasil (mudharabah) atau kemitraan (musyarakah), yang menguntungkan kedua belah pihak tanpa adanya riba. Oleh karena itu, koperasi syariah menjadi alternatif yang sangat relevan untuk pemberdayaan ekonomi berbasis agama.

Meskipun koperasi syariah di pesantren menunjukkan potensi besar, terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi. Keterbatasan pemahaman dan keahlian dalam pengelolaan koperasi berbasis syariah menjadi hambatan tersendiri dalam pengelolaan koperasi syariah. Menurut (Malisa et al., 2022) keterbatasan pengetahuan tentang manajemen bisnis dan koperasi sering kali menjadi hambatan utama dalam pengembangan koperasi syariah di pesantren. Oleh karena itu, pendampingan dan pelatihan yang fokus pada pengelolaan koperasi syariah menjadi

sebuah kebutuhan, agar koperasi dapat berjalan sesuai dengan arah dan tujuan pendiriannya. Selain itu, terdapat pula tantangan dalam hal keterbatasan modal dan akses ke pasar untuk produk-produk yang dihasilkan oleh koperasi syariah pesantren. (Idris et al., 2023; Jauhariyah et al., 2023) menekankan bahwa banyak pesantren yang memiliki keterbatasan permodalan yang cukup untuk memulai dan mengembangkan unit usaha berbasis syariah. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk menjembatani keterbatasan ini dengan menciptakan kolaborasi antara pesantren dan pihak eksternal, seperti lembaga keuangan syariah atau pemerintah. Di sisi lain, terdapat peluang besar untuk mengembangkan koperasi syariah di pesantren, terutama di daerah-daerah yang memiliki potensi ekonomi yang belum tergarap dengan baik. Koperasi syariah dapat menjadi solusi untuk memanfaatkan potensi lokal yang ada di sekitar pesantren, baik dari segi produk pertanian, jasa, maupun pariwisata (Abidin, 2022; Fitria, 2022; Syahputra et al., 2022; Zohdi & Baidawi, 2022).

Kontribusi Kegiatan Pengabdian

Pondok Pesantren Modern Putri Roji Syafaat (PMP Rosya) merupakan salah satu pesantren yang sedang berupaya mewujudkan kemandirian ekonomi melalui pengembangan beberapa unit usaha, seperti layanan isi ulang air minum, usaha jasa camping ground dan outbound, serta rumah makan bernama Wedangan Joglo Rosa. Lokasi pesantren yang berdekatan dengan permukiman warga juga memberikan peluang untuk menggali dan mengelola potensi ekonomi dari lingkungan sekitar. Meskipun demikian, sebagai lembaga yang baru berdiri selama dua tahun, PMP Rosya masih menghadapi berbagai keterbatasan sumber daya. Tantangan utama yang dihadapi mencakup rendahnya pemahaman dalam manajemen usaha, kurangnya keselarasan visi dalam pengelolaan unit bisnis, serta belum jelasnya prioritas dalam strategi pengembangan usaha. Manajemen organisasi dan unit bisnis di lingkungan pesantren seharusnya mencerminkan nilai-nilai keislaman dan mendukung pembangunan masyarakat madani. Oleh karena itu, program pengabdian yang dilakukan diarahkan untuk memberikan pendampingan dalam penyusunan peta jalan (roadmap) pengembangan unit usaha berbasis koperasi syariah, serta pelatihan dalam hal pengelolaan organisasi dan bisnis kepada para pengurus dan santri di PMP Rosya.

Keberhasilan suatu organisasi dalam menghadapi persaingan bisnis sangat dipengaruhi oleh efektivitas penerapan praktik manajemen sumber daya manusia (M. Shammot, 2014). Dalam konteks organisasi Islam, penting untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan SDM guna membentuk perilaku kerja yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan dapat dijalankan secara berkelanjutan. Hal ini bertujuan agar SDM memiliki kinerja optimal, mampu memberikan pelayanan prima, serta menjaga hubungan harmonis antara atasan dan bawahan (Nik et al., 2013). Penelitian oleh (Uen et al., 2009) juga menunjukkan adanya hubungan positif antara sistem manajemen SDM dan perilaku kerja berbasis komitmen. Sementara itu, temuan dari (Mohd Nasurdin et al., 2011) memperkuat bahwa praktik SDM berperan penting dalam membentuk perilaku positif seperti *organizational citizenship behavior* (OCB) dan mengurangi keinginan untuk keluar dari organisasi (*intention to leave*). Kegiatan pengabdian masyarakat ini penting karena dapat menggambarkan secara lebih jelas tentang penerapan koperasi syariah dalam konteks pesantren yang baru berdiri atau dalam tahap awal pengembangan. Selain itu, pengabdian masyarakat ini dapat memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi tantangan yang dihadapi pesantren dalam mengelola unit usaha berbasis syariah serta memberikan solusi yang berbasis pada aturan syariah yang adil dan transparan. Salah satu tujuan utama pengabdian ini adalah untuk mengembangkan model koperasi syariah yang dapat diterapkan di pesantren, yang pada gilirannya dapat mendukung kemandirian ekonomi pesantren dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar pesantren.

Menurut Sholikhah (2022), koperasi syariah di pesantren dapat berperan sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi santri dan masyarakat sekitar, karena koperasi ini mengedepankan prinsip gotong royong dan berbagi keuntungan secara adil. Melalui koperasi syariah, pesantren dapat mengelola unit usaha yang memberikan keuntungan finansial,

serta memiliki dampak sosial yang positif bagi masyarakat di sekitarnya. Sebagai contoh, penelitian oleh Silvana dan Lubis (2021) menunjukkan bahwa koperasi syariah di pesantren dapat membantu mengurangi ketergantungan pada dana eksternal dan meningkatkan pendapatan santri, baik melalui partisipasi dalam kegiatan usaha maupun melalui pelatihan kewirausahaan yang diberikan oleh pesantren. Lebih lanjut, Kusuma et al. (2020) menyatakan bahwa pesantren yang mengelola koperasi syariah cenderung lebih mandiri secara ekonomi, karena mereka dapat mengelola dana secara langsung dan memanfaatkan potensi usaha yang ada di lingkungan pesantren. Namun, tantangan terbesar yang dihadapi pesantren adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan bisnis berbasis syariah, serta belum adanya strategi yang jelas untuk mengelola usaha tersebut (Sulaiman et al., 2016). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan untuk memberikan pendampingan dan menyusun strategi pengelolaan unit usaha yang tepat bagi pesantren dalam mengelola koperasi syariah dengan lebih efektif.

Kontribusi pengabdian ini adalah memberikan rancangan model koperasi syariah yang dapat diterapkan pada pesantren yang baru berdiri dan belum memiliki pengalaman dalam mengelola unit usaha. Pengabdian ini juga bertujuan untuk memperkaya literatur yang ada dengan menambah pemahaman tentang bagaimana pesantren dapat menggunakan koperasi syariah untuk mencapai kemandirian ekonomi, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi berbasis agama di Indonesia. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan koperasi syariah di pesantren, tetapi juga bagi pembangunan ekonomi sosial di tingkat komunitas.

2. METODE

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pendampingan para pengurus dan masyarakat lingkungan pondok pesantren Roji Syafaat tentang manajemen organisasi dan manajemen bisnis. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni:



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan program pengabdian

a. Tahap Perencanaan

Tahapan ini diawali dengan melakukan observasi ke lokasi pondok pesantren dan lingkungan sekitar, melakukan wawancara dengan pengurus pondok pesantren dan beberapa Masyarakat sekitar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengalaman masyarakat terkait manajemen organisasi dan pengelolaan koperasi syariah. Tahap ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di pondok pesantren serta mencermati potensi pondok pesantren yang dapat dikembangkan. Selanjutnya tim melakukan survey menyeluruh untuk menentukan sasaran pengabdian, menyiapkan sarana dan perlengkapan yang diperlukan, serta menyusun materi dan jadwal pelatihan.

b. Tahap Pelatihan

Kegiatan pengabdian dilakukan melalui dua aktivitas pelatihan yakni 1) Pelatihan manajemen organisasi dan SDM dan 2) Pelatihan manajemen bisnis meliputi produksi, penanganan pasca produksi, teknik pemasaran dan pelatihan pembukuan. Metode yang digunakan yakni metode ceramah interaktif, diskusi dan simulasi. Peserta pelatihan meliputi pengurus pondok pesantren, pengelola unit bisnis dan serta perwakilan santri dari pondok pesantren Roji Syafaat.

c. Tahap pendampingan penyusunan roadmap

Pendampingan merupakan tahapan lanjutan dari pelatihan. Setelah mendapatkan bekal materi dari pelatihan, peserta melakukan diskusi Bersama dalam sesi *Focus Group Discussion* (FGD). Melalui FGD ini peserta melakukan evaluasi diri terhadap masing-masing unit bisnis. FGD juga diarahkan untuk dapat mengumpulkan ide dan gagasan untuk mengembangkan strategi pengembangan yang tepat untuk unit usaha di pondok pesantren Roji Syafaat. Roadmap pengembangan unit bisnis disempurnakan oleh tim dan direview oleh pemangku kepentingan di pondok pesantren Roji Syafaat.

d. Tahap Evaluasi

Tim melakukan evaluasi bersama para pengurus pondok dan hasil evaluasi didokumentasikan pada laporan kegiatan.

Dalam pelaksanaan dan evaluasi program, indicator keberhasilan mengacu pada target dan luaran yang ditentukan pada tahap perencanaan:

Tabel 1. Target dan Luaran Pengabdian

Target dan Luaran	Indikator Keberhasilan
a. Wawasan dan pemahaman pengurus serta santri mengenai konsep dan praktik manajemen organisasi.	a. Pengurus dan santri menunjukkan pemahaman yang memadai mengenai prinsip-prinsip dasar manajemen organisasi.
b. Diperolehnya pemahaman yang baik oleh pengurus dan santri terkait pengelolaan bisnis unit usaha pondok pesantren, termasuk aspek produksi, pengemasan, pemasaran, dan pencatatan keuangan.	b. Pengurus dan santri mampu memahami serta mengaplikasikan konsep manajemen bisnis pondok pesantren secara menyeluruh, mencakup produksi, pengemasan, pemasaran, hingga sistem pembukuan.
c. Tersusunnya peta jalan (roadmap) pengembangan unit usaha pondok pesantren yang berlandaskan prinsip koperasi syariah.	c. Telah tersedia dokumen roadmap pengembangan unit usaha koperasi syariah khususnya untuk lingkungan PMP Rosya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian bertujuan memberikan pengetahuan mengenai manajemen organisasi, melatih manajemen bisnis serta ikut mendampingi peserta untuk menyusun roadmap pengembangan unit usaha pondok pesantren berbasis koperasi syariah. Penerima manfaat program adalah para pengurus PMP Rosya dan masyarakat lingkungan pondok pesantren. Sasaran program melibatkan masyarakat umum sebagai upaya pemberdayaan masyarakat sekitar dalam pengelolaan unit usaha. Pengelolaan bisnis pondok sebaiknya tidak bergantung hanya pada pengurus pesantren karena berkaitan dengan keseimbangan fungsi pendidikan dan pengelolaan amal usaha. Keterlibatan pihak lain dapat memaksimalkan perkembangan bisnis dalam merespon peluang bisnis yang prospektif (Ryandono, 2018).

Penyusunan materi pelatihan dan pendampingan mengacu pada hasil observasi dan wawancara dengan pengurus PMP Rosya dan beberapa masyarakat sekitar pondok Berikut adalah permasalahan Tengah dihadapi oleh PMP Rosya:

1. PMP Rosya merupakan pondok pesantren baru yang tengah merintis pengelolaan pondok maupun unit usahanya. Unit usaha yang saat ini tengah dirintis berupa usaha air minum RO, usaha camping ground dan outbound, dan Wedangan Joglo Rosa.
2. PMP Rosya memiliki berbagai potensi ekonomi, baik yang berasal dari internal pondok maupun dari masyarakat sekitar. Dari internal pondok misalnya adanya potensi keuangan unit usaha yang belum terkelola secara profesional.
3. Saat ini baik pengurus maupun santri PMP Rosya belum memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai dalam pengembangan unit usaha pondok.

Pelatihan Manajemen Organisasi

Pelatihan yang diberikan dalam bidang manajemen organisasi dan bisnis bertujuan untuk membekali peserta dengan pemahaman mengenai pengelolaan sumber daya manusia serta penanganan konflik dalam lingkungan usaha. Selain menanamkan pentingnya mendirikan unit usaha seperti koperasi syariah sebagai alternatif sumber pendanaan, para peserta juga dilatih untuk merancang strategi produksi, mengemas produk, mengelola pemasaran, serta menyusun laporan keuangan. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pengurus dan anggota pondok pesantren dalam memahami prosedur pendirian koperasi, mulai dari persyaratan, legalitas, hingga manajemen koperasi yang adaptif terhadap perkembangan digital (Haryono et al., 2022b)



Gambar 1. Proses kegiatan pendampingan periode 1 (a) SambutanPengurus Pondok; (b) Penyampaian Materi manajemen organisasi; (c) Pemaparan bisnis islami;

Kegiatan Focus Group Discussion

Kegiatan pendampingan terhadap unit usaha di Pondok Pesantren Modern Putri Roji Syafaat (PMP Rosya) melibatkan pengurus pesantren, santri, serta masyarakat sekitar. Proses identifikasi masalah dan potensi usaha yang ada dilakukan melalui diskusi kelompok terarah atau *Focus Group Discussion* (FGD) (H. Bisjoe, 2018). Dalam kegiatan FGD ini, para peserta diajak untuk mengeksplorasi berbagai persoalan yang umum dihadapi oleh pelaku UMKM, mencakup isu perizinan, inovasi produk, pemanfaatan teknologi, strategi pemasaran dan distribusi, akses permodalan, serta pengembangan sumber daya manusia (Hapsari et al., 2024).

Sebelum memulai diskusi dengan kelompok, seluruh peserta diberikan pengarahan oleh fasilitator mengenai arah diskusi serta teknis pelaksanaan. Peserta dibagi ke dalam dua

kelompok dengan tujuan merumuskan solusi terhadap masing-masing tantangan dan potensi yang ada dalam pengembangan usaha.



(a)

(b)

(c)

Gambar 2. Proses kegiatan pendampingan (a) Pengarahan oleh fasilitator (b & c) Suasana FGD yang dibagi menjadi 2 kelompok

Hasil dari FGD ini berupa analisis yang merinci poin-poin penting terkait unit usaha yang tengah dikembangkan oleh PMP Rosya, yang dianalisis menggunakan pendekatan SWOT. Metode SWOT merupakan alat perencanaan strategis yang bertujuan untuk menilai kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) dalam suatu proyek atau kegiatan usaha (Malisa, Nasution, & Siregar, 2022). Dalam pelaksanaannya, kekuatan dan kelemahan dikategorikan sebagai faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman berasal dari faktor eksternal. Hasil analisis SWOT ini kemudian diterapkan untuk menilai dan menyusun strategi pada tiga unit usaha PMP Rosya, yaitu Rosya Camping Ground, Joglo Rosya, dan unit koperasi. Berikut adalah hasil analisis SWOT unit bisnis Rosya *Camping Ground*, Joglo Rosya dan Koperasi yang merupakan hasil FGD peserta:

1. Unit Bisnis Rosya Camping Ground

PMP Rosya memiliki area cukup luas yang potensial untuk kegiatan berkemah atau outbond. Area Rosya camping ground masih alami, dekat dengan sumber air, kontur tanah yang rata, serta aman dari binatang buas.

Tabel 2. Analisis SWOT Rosya Camping Ground

Strengths (kekuatan)	Weaknesses (kelemahan)
<ul style="list-style-type: none"> • Landscape yang memadai • Lahan luas • Memiliki joglo yang berfungsi sebagai aula • Adanya Lokasi untuk kegiatan susur goa/ sungai • Peralatan perlindungan tersedia • Adanya personal sebagai pemandu • Prasarana memadai 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah tenda masih terbatas • Belum ada ban tubing untuk susur sungai • Ketersediaan air bersih • Pemandu outbound belum terampil • Perlengkapan kegiatan outbond masih kurang • Tidak ada alat komunikasi • Transportasi masih terbatas • Hambatan pada jalur tubing • Team pemasaran belum solid
Opportunities (peluang)	Threats (ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan wahana (flying fox) • Wisata sungai 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi alam yang tidak bersahabat (banjir, longsor, aliran air yang dihentikan)

- Pembuatan tenda
- Usaha sejenis disekita

Strategi pengembangan berdasarkan SWOT

- Melakukan penambahan sarana dan prasarana secara bertahap
- Mengajak pemuda sekitar untuk menjadi pemandu outbound dan melakukan pelatihan
- Pelatihan manajemen
- Penyusunan rencana kerja secara periodik

2. Unit Bisnis Joglo Rosya

Joglo Rosya merupakan rumah makan yang didirikan oleh PMP Rosya, namun belum beroperasi dengan optimal

Tabel 3. Analisis SWOT Joglo Rosya

Strengths (kekuatan)	Weaknesses (kelemahan)
<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi usaha yang strategis • Sarana usaha cukup lengkap • Lahan untuk parkir memadai • Fasilitas MCK tersedia • Tersedia lahan pemancingan • Landscape menarik 	<ul style="list-style-type: none"> • Prasarana usaha belum lengkap • Kekurangan modal kerja • Tidak ada tim pemasaran • Jumlah pengelola masih terbatas
Opportunities (peluang)	Threats (ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> • Peluang pemasaran cukup besar • Penambahan lahan dan menu 	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan daerah rawan pencurian • Usaha sejenis disekitar
Strategi pengembangan berdasarkan SWOT	
<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan rekrutmen pengelola • Menambah dan mengembangkan menu baru yang bervariasi • Membentuk tim pemasaran dan melakukan pelatihan terhadap SDM yang ada 	

3. Unit Bisnis Toko Air Kemasan Isi Ulang

Saat ini PMP Rosya memiliki unit bisnis yang bergerak di bidang penjualan air isi ulang, namun penjualannya masih terbatas pada lingkungan pondok pesantren. Dalam pengembangannya, usaha ini dapat dikembangkan menjadi toko serba ada yang tidak hanya menyediakan produk air isi ulang, namun juga kebutuhan rumah tangga lainnya.

Tabel 4. Analisis SWOT Toko Air Kemasan Isi Ulang

Strengths (kekuatan)	Weaknesses (kelemahan)
<ul style="list-style-type: none"> • Peralatan usaha air isi ulang cukup layak • Lahan cukup luas 	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga pengelola belum terampil • Belum ada bagian delivery • Mahalnya bahan baku • Konsumen masih terbatas • Prasarana terbatas
Opportunities (peluang)	Threats (ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan jumlah santri • Suplier bagi toko sekitar pondok • Pemasaran secara online • Delivery penjualan 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya usaha sejenis di sekitar pondok
Strategi pengembangan berdasarkan SWOT	
<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan dan penambahan infrastruktur secara bertahap • Pengembangan manajemen dan pengelolaan usaha 	

- Penyusunan rencana kerja setiap periode
- Mengumpulkan dana wakaf produktif

Temuan dari analisis SWOT dan FGD menunjukkan bahwa meskipun PMP Rosya memiliki potensi besar dalam mengembangkan unit usaha berbasis koperasi syariah, terdapat tantangan yang cukup besar dalam pengelolaan sumber daya manusia dan strategi pengelolaan usaha. Seperti yang diungkapkan oleh Kusuma et al. (2020), banyak pesantren yang kesulitan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan optimal karena keterbatasan keterampilan manajerial. Sholikhah (2022) juga menyatakan bahwa pengelolaan koperasi syariah di pesantren sering kali terhambat oleh ketidakpahaman tentang prinsip-prinsip syariah dan kurangnya pelatihan dalam manajemen koperasi.

Namun, temuan dari FGD juga menunjukkan adanya potensi besar dalam pengembangan koperasi syariah di pesantren. Sejalan dengan penelitian (Rahman Nurul Amin & Panorama, 2021; Syahputra et al., 2022), yang menunjukkan bahwa koperasi syariah dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mendukung kemandirian ekonomi pesantren, temuan ini memperkuat argumen bahwa koperasi syariah tidak hanya akan menguntungkan pesantren, tetapi juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi santri dan masyarakat sekitar. Dengan pendampingan yang tepat, koperasi syariah dapat berkembang dan mendukung pemberdayaan ekonomi yang lebih luas.



Gambar 3. Roadmap pengembangan unit bisnis PMP Rosya

4. KESIMPULAN

Pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan koperasi syariah di pesantren, khususnya pada Pondok Pesantren Modern Putri Roji Syafaat (PMP Rosya), dengan fokus pada pemberdayaan ekonomi pesantren melalui pengelolaan unit usaha berbasis syariah. Berdasarkan hasil analisis SWOT dan Focus Group Discussion (FGD), dapat disimpulkan bahwa meskipun PMP Rosya memiliki potensi besar dalam mengembangkan unit usaha berbasis koperasi syariah, masih terdapat beberapa tantangan utama yang perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dari koperasi syariah di pesantren.

Pertama, analisis SWOT menunjukkan bahwa PMP Rosya memiliki beberapa kekuatan, seperti lokasi yang strategis dan adanya potensi alam. Keduanya dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan unit usaha yang dikelola oleh pondok pesantren. Namun, kelemahan yang paling signifikan adalah kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip koperasi syariah dan manajemen bisnis yang berbasis syariah. Kedua, temuan FGD menunjukkan bahwa pengurus dan santri menunjukkan minat yang tinggi untuk terlibat dalam pengelolaan koperasi syariah, tetapi mereka membutuhkan pelatihan lebih lanjut mengenai manajemen keuangan, pemasaran, dan pengelolaan usaha berbasis syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis syariah sangat diperlukan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren.

Kedua, pengabdian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengisi gap literatur mengenai koperasi syariah di pesantren, terutama di pesantren yang baru berkembang. Sebagian besar literatur yang ada lebih banyak membahas koperasi syariah di pesantren yang sudah mapan atau di masyarakat umum, sedangkan tantangan yang dihadapi oleh pesantren yang baru berdiri, seperti PMP Rosya, belum banyak diteliti. Pengabdian ini memperkaya wawasan tentang bagaimana koperasi syariah dapat diterapkan di pesantren yang masih dalam tahap awal pengembangan unit usaha, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mengelola koperasi syariah di pesantren-pesantren baru.

Ketiga, hasil pengabdian ini memberikan implikasi praktis yang penting bagi pengembangan koperasi syariah di pesantren. Pelatihan dan pendampingan yang tepat dalam hal manajemen bisnis berbasis syariah, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran dapat meningkatkan kapasitas pengurus pesantren dan santri dalam mengelola koperasi syariah secara efektif. Penyusunan roadmap pengembangan unit usaha yang jelas dan terstruktur juga sangat penting untuk memastikan kesuksesan jangka panjang koperasi syariah di pesantren. Oleh karena itu, upaya yang lebih terfokus dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan koperasi syariah di pesantren dapat membantu memperkuat kemandirian ekonomi pesantren dan memberikan kontribusi besar terhadap pemberdayaan ekonomi umat.

Keempat, pengabdian ini juga memberikan rekomendasi untuk pengabdian selanjutnya, yaitu tentang bagaimana kolaborasi antara pesantren dan lembaga keuangan syariah dapat lebih diperkuat untuk mendukung pengembangan koperasi syariah. Studi lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi pengaruh koperasi syariah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar pesantren, serta bagaimana koperasi ini dapat berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan pengurangan kemiskinan di komunitas sekitar pesantren. Pengabdian ini juga dapat dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan pesantren dari berbagai wilayah untuk membandingkan keberhasilan implementasi koperasi syariah di konteks yang berbeda-beda.

Secara keseluruhan, pengabdian ini berhasil menunjukkan bahwa koperasi syariah dapat menjadi model yang sangat efektif dalam mendukung kemandirian ekonomi pesantren dan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan unit usaha berbasis prinsip syariah. Pengabdian ini memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan model koperasi syariah yang dapat diterapkan di pesantren-pesantren yang masih baru dan membutuhkan pengelolaan yang lebih efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian ini mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Universitas Islam Indonesia dan Jurusan Studi Islam, FIAI, UII yang telah mendukung terlaksananya pengabdian ini dengan memberikan dukungan material dan non material.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Bisnis Usaha Mandiri. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(2). <https://doi.org/10.29407/ja.v6i2.16575>
- Amin, A. R. N., & Panorama, M. (2021). Pesantren Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(07). <https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.321>
- Chamidi, A. L. (2023). Peran Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8713>
- Fitria, F. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Pesantren melalui Program Entrepreneurship (Studi Kasus Unit Usaha Pondok Pesantren Darun Najah Sumberuko Lumajang). *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.54471/rjps.v2i2.1897>
- H. Bisjoe, A. R. (2018). Menjaring Data dan Informasi Penelitian melalui FGD (Focus Group Discussion): Belajar dari Praktik Lapang. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 15(1), 17–27. <https://doi.org/10.20886/buleboni.2018.v15.pp17-27>
- Hapsari, R. I., Adhisuwigno, S., Alia*, N., Perdana, F. A., Kusmintarti, A., & Melani, E. (2024). Collaboration between Vocational Higher Education and UMKM Towards National Empowerment: Kolaborasi Perguruan Tinggi Vokasi dan UMKM menuju Kemandirian Nasional. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 365–374. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i2.16277>
- Haryono, A. T., Ariyanti, Y., & Fatimah, E. (2022a). Pendampingan Pendirian Koperasi Syariah Pengabdi Abul Yatama (Kopay). *Jurnal Abdidas*, 3(2), 333–340. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i2.588>
- Idris, M., Darmawati, D., & Lilik, A. Y. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Di Lembaga Ekotif Ummul Quro Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan (Analisis Swot). *At-Tawazun, Jurnal Ekonomi Syariah*, 11(01). <https://doi.org/10.55799/tawazun.v11i01.210>
- Jauhariyah, N. A., Susanti, N. I., Mahmudah, M., Nursofa, F. I., & Qohar, M. K. (2023). Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengelolaan Sampah Secara Berkelanjutan. *LOYALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.30739/loyalitas.v6i1.2250>
- Kusuma, N. A., Uyun, J., & Malia, E. (2020a). Kemandirian Pondok Pesantren Melalui Pendirian Bisnis Lembaga Keuangan di Kabupaten Pamekasan. *KABILAH: Journal of Social Community*, 5(2), 24–35. <https://doi.org/10.35127/kbl.v5i2.4050>
- M. Shammot, M. (2014). The Role of Human Resources Management Practices Represented by Employee's Recruitment and Training and Motivating in Realization Competitive Advantage. *International Business Research*, 7(4). <https://doi.org/10.5539/ibr.v7n4p55>
- Malisa, R. M., Nasution, M. A., & Siregar, O. M. (2022). Strategi Bisnis dalam Meraih Keunggulan Bersaing melalui Metode Analisis Swot. *Journal of Social Research*, 1(7), 743–750. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i7.145>
- Mohd Nasurdin, A., Cheng Ling, T., & Sok Fun, L. (2011). Service-Oriented Organizational Citizenship Behavior: Assessing The Predictive Role Of Human Resource Management Practices. In *International Journal of Arts & Sciences*.
- Nik, N. M., Alias, M. A., Shahid, S., Abdul Hamid, M., & Alam, S. S. (2013). Relationship between Islamic human resource management (IHRM) practices and trust: An empirical study. *Journal of Industrial Engineering and Management*, 6(4), 1105–1123. <https://doi.org/10.3926/jiem.794>
- Rahman Nurul Amin, A., & Panorama, M. (2021). Pesantren Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(07). <https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.321>
- Rahman, S., Mas'ud, R., & Azkar, Muh. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Pesantren melalui Unit Usaha Berbasis Syari'ah di Pondok Pesantren Nurul Haramain, Narmada Kabupaten Lombok Barat. *PALAPA*, 11(1). <https://doi.org/10.36088/palapa.v11i1.3124>
- Rahmi, M., Pusporini, P., & Fathoni, M. A. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Peluang Usaha Minuman Kesehatan Yayasan Fatahillah Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.54082/jpmii.348>
- Ryandono, M. N. H. (2018). Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Jawa Timur pada Abad ke-20. *Mozaik Humaniora*, 18(2), 189–204.

- Sholikhah, V. (2022a). Implementasi Strategi Pengembangan Koperasi Pesantren Sebagai Pusat Ekonomi Mandiri di Pesantren Al-Qodiri Jember. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)*, 2(2), 104–113. <https://doi.org/10.56013/jebi.v2i2.1636>
- Silvana, M., & Lubis, D. (2021). Faktor yang Memengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifaq Bandung). *AL-MUZARA'AH*, 9(2), 129–146. <https://doi.org/10.29244/jam.9.2.129-146>
- Sulaiman, A. I., Masrukin, M., Chusmeru, C., & Pangestuti, S. (2016a). Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren sebagai Pendidikan Sosial dan Ekonomi Santri. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 109. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i2.11303>
- Syahputra, A., Ismaulina, I., Khairina, K., Zulfikar, Z., & Rofizar, H. (2022). Pendekatan Ekonomi Syariah Bagi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v4i1.10823>
- Uen, J., Chien, M. S., & Yen, Y.-F. (2009). The Mediating Effects of Psychological Contracts on the Relationship Between Human Resource Systems and Role Behaviors: A Multilevel Analysis. *Journal of Business and Psychology*, 24(2), 215–223. <https://doi.org/10.1007/s10869-009-9101-9>
- Zohdi, M. A., & Baidawi, M. (2022). Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Lombok Tengah. *Al-Infah: Jurnal Ekonomi Islam*, 13 No. 2.